

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki prinsip dan landasan yang sesuai pada ideologi negara Indonesia. Menurut undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 (tiga) disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kedudukan koperasi diatas peranannya sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Kehidupan ekonomis seperti itu, koperasi harusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan hasil sesuai dengan peranannya dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992.

Berkembang atau tidaknya sebuah koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan manajemen yang baik pada suatu koperasi. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut untuk berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Pengurus

dan karyawan sebagai pengelola koperasi harus mampu memberikan dorongan agar dapat menarik anggota untuk ikut serta dalam pengembangan koperasi. Untuk menarik minat seseorang agar menjadi anggota koperasi upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam segala bidang.

Keberhasilan suatu koperasi juga dipengaruhi oleh adanya jiwa kewirakoperasian dari para anggotanya. Keberhasilan seorang wirausaha mempengaruhi dan mengorganisir proses pembaharuan melalui kombinasi fungsi inovasi dengan kemampuan yang dimilikinya adalah hal yang penting. Seorang wirausaha untuk melaksanakan tanggung jawab utama segala fungsi masih tetap membutuhkan orang lain sebagai sumber informasi yang dapat mendukung gagasannya.

Tujuan koperasi dapat tercapai ketika diperlukan adanya anggota koperasi yang mempunyai jiwa wirakoperasi, dimana jiwa wirakoperasi disini merupakan jiwa seseorang untuk menjadi anggota koperasi. Anggota yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menjadi anggota koperasi akan membawa koperasi menjadi sebuah koperasi yang maju. Untuk menumbuhkan jiwa wirakoperasi untuk saat sekarang ini masih sangat sulit, hal ini dikarenakan minat untuk menjadi anggota pada suatu koperasi masih cukup rendah, meskipun seseorang menjadi anggota pada sebuah koperasi mereka menjadi anggota yang pasif. Pasifnya anggota pada suatu koperasi disebabkan banyak faktor diantaranya dikarenakan dari diri mereka sendiri dan bisa juga berasal dari luar dirinya.

Keinginan individu dalam merintis dan memasuki kelompok-kelompok koperasi dipengaruhi oleh berbagai motif, selain motivasi seseorang akan masuk menjadi anggota koperasi dipengaruhi juga oleh pelayanan yang ditawarkan oleh koperasi tersebut. “Apabila pelayanan yang diberikan oleh koperasi baik dan memuaskan pelanggan, maka individu akan mempertahankan diri untuk tetap berhubungan erat dengan koperasi dan akan berpartisipasi aktif dalam usaha untuk memajukan dan mengembangkan koperasi.”<sup>1</sup>

Koperasi mahasiswa (KOPMA) adalah salah satu jenis koperasi yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan beranggotakan mahasiswa. Koperasi mahasiswa dibentuk sebagai wadah pengembangan berbagai kegiatan ekonomi dan jiwa kewirausahaan yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa. Koperasi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan pada anggota dan masyarakat.

Anggota sebagai bagian terpenting dari koperasi merupakan modal awal dibentuknya sebuah koperasi. Anggota adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, yang mempunyai peranan penting dalam kelancaran usaha koperasi. Sebagaimana koperasi lain, perkembangan koperasi mahasiswa juga ditentukan oleh kesadaran dan peran serta mahasiswa untuk menjadi anggota. Tanpa adanya kesadaran mahasiswa untuk menjadi anggota, koperasi mahasiswa tidak mungkin akan dapat berkembang dan eksis. Adapun manajemen dari koperasi tersebut ketika memburuk maka dapat berdampak pada kualitas dan integritas dari koperasi tersebut untuk dapat berkembang.

---

<sup>1</sup>Joesron, Tati Suhartati, *Manajemen Strategik Koperasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) p. 17

**Tabel I.1 Jumlah Anggota KOPMA UNJ Periode 2011-2012  
Berdasarkan Fakultas**

No.	Fakultas	Jumlah Anggota
1	Ekonomi	71
2	Teknik	58
3	Matematika &IPA	18
4	Bahasa & Seni	8
5	Ilmu Sosial	9
6	Ilmu Pendidikan	23
7	Ilmu Keolahragaan	3
	Total Anggota	190

Sumber : Anggota KOPMA UNJ tahun 2011-2012

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa data mahasiswa yang menjadi anggota koperasi mahasiswa (KOPMA) UNJ dilihat dari tiap fakultas pada tahun 2011-2012 sebanyak 71 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang menjadi anggota koperasi mahasiswa (KOPMA) UNJ dan merupakan jumlah yang terbanyak dibandingkan dengan fakultas lain.

Data mahasiswa yang menjadi anggota koperasi mahasiswa (KOPMA) UNJ dilihat dari jurusan, program studi dan konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi angkatan 2009-2010 sebanyak 2 orang dibandingkan dengan konsentrasi Pendidikan Tata Niaga sebanyak 24 orang, lalu Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 16 orang, dan Pendidikan Akuntansi sebanyak 14 orang dari jumlah total 358 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi secara keseluruhan. Rendahnya minat mahasiswa konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi tahun 2009-2010 yang menjadi anggota koperasi disebabkan banyak faktor, baik itu faktor dari luar (ekstern) maupun dari dalam (intern).

Faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa (KOPMA) disebabkan oleh motivasi berkoperasi yang rendah, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan (Anggi Ardian Dwi S.N, 15-03-2012) yang berbunyi apabila menjadi anggota KOPMA UNJ prestasi akademik tidak akan meningkat atau baik malah justru sebaliknya, karena apabila menjadi anggota KOPMA mahasiswa dibebani oleh banyaknya kegiatan yang diadakan oleh KOPMA, sehingga tugas utama sebagai mahasiswa yaitu kuliah terabaikan. Di KOPMA ilmu yang diperoleh juga tidak sesuai dengan teori yang ada seperti di bangku kuliah. Dan juga, sesuai dengan interview yang dilakukan kepada 2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi, mereka mempunyai alasan untuk lebih memperdalam ilmu koperasi dan mengaplikasikannya serta untuk menambah wawasan dalam hal berorganisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tentang sedikitnya jumlah mahasiswa program studi pendidikan koperasi yang menjadi anggota koperasi mahasiswa UNJ dibandingkan dengan konsentrasi lain, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Berkoperasi terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta (studi kasus Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi 2009-2010).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat menjadi anggota KOPMA, disebabkan oleh :

1. Apakah motivasi berkoperasi berpengaruh terhadap minat menjadi anggota KOPMA UNJ pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi?
2. Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap minat menjadi anggota KOPMA UNJ pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi?
3. Apakah pelayanan koperasi berpengaruh terhadap minat menjadi anggota KOPMA UNJ pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi?
4. Apakah jiwa kewirakoperasian berpengaruh terhadap minat menjadi anggota KOPMA UNJ pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi?
5. Apakah manajemen KOPMA berpengaruh terhadap minat menjadi anggota KOPMA UNJ pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai masalah yang diidentifikasi, peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat menjadi anggota KOPMA UNJ pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan baru yang memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan pemecahan masalah rendahnya minat menjadi anggota koperasi mahasiswa khususnya kepada mahasiswa konsentrasi pendidikan ekonomi koperasi tahun 2009-2010 dalam upaya membimbing dan memotivasi berkoperasi mahasiswa untuk meningkatkan minat menjadi anggota koperasi.